

Niat Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan Tes Hiv Di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020

Intention of Pregnant Women to Conduct an HIV Test in Kalibalangan Health Center Lampung Utara Regency at 2020

Khairona^{1*}, Lolita Sary², Vera Yulyani²

¹ Puskesmas Kalibalangan, Lampung Utara

² Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

*Korespondensi penulis: khaironatarata2020@gmail.com

No. Kontak: 0813 6945 2360

Penyerahan : 30-11-2020, Perbaikan 11-07-2021, Diterima 22-08-2021

ABSTRACT

The obtained data revealed that there were 3756 cases of HIV infection in North Lampung in 2019. Based on the data of the Regency of North Lampung, the target achievement of the pregnant mothers who had HIV test reached 16%. Overall, no clinic center reached the target of HIV test for pregnant mothers. Therefore, the objective of this research is to find out the pregnant mothers' will to have HIV test from the perspective of their attitude, subjective norms and behavior control. This research employed a qualitative approach with a case study design. The participants were 5 pregnant mothers in the trimester 1 within the working region of Kalibalangan Clinic Center. An in-depth interview was employed to collect the data, and validity test was conducted using triangulation from two sources, that is, the clinic center program holder and cadres. There was a strong will among pregnant mothers to have a HIV test. Through the attitude that was specifically shown, it implied that a big number of respondents indicated felt attitude (affective). Furthermore, subjective norms indicated some handicaps, that is, negative perception and judgement from the surrounding environment to those who had a HIV test. At the level of behavior control, through the ease and difficulty that they specifically showed, it indicated that there had not been sufficient bravery for a HIV test. Thus, it is recommended that the Clinic Center of Kalibalangan make an optimum effort for socialization through cooperation with private health institutions and cadres by having counselling to increase the will of pregnant mothers in the region of Kalibalangan Clinic Center to have HIV test.

Keywords: Will, HIV test of pregnant mothers

ABSTRAK

Data yang didapat ditemukan bahwa kasus terjadinya infeksi HIV di provinsi Lampung tahun 2019 sebanyak 3756 orang. Berdasarkan data Kabupaten Lampung Utara pencapaian target ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebesar 16%, secara keseluruhan belum ada satupun Puskesmas yang target cakupan ibu hamil yang diperiksa HIV tercapai. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk diketahuinya Niat ibu hamil secara sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku dalam melakukan pemeriksaan tes HIV. Penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Studi Kasus telah dilakukan pada ibu hamil trimester 1 sebanyak 5 responden di wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan. Dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu pemegang program puskesmas dan kader. Hasil wawancara terdapat sebagian besar niat ibu hamil sangat kuat untuk melakukan tes hiv dengan sikap yang diperlihatkan

secara khusus terdapat sebagian besar responden yang memiliki sikap afektif. Dan norma subyektif terhadap hambatan yaitu terjadinya diskriminasi bagi ibu hamil. Pengendalian perilaku berdasarkan kesulitan yang diperlihatkan yaitu sebagian responden adanya perasaan takut saat mengetahui hasil tes HIV. Diharapkan kepada Puskesmas Kalibalangan untuk mengoptimalkan sosialisasi dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV di Wilayah Puskesmas Kalibalangan.

Kata Kunci : Niat, Tes HIV ibu hamil

PENDAHULUAN

Penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang sel darah putih sehingga menyebabkan turunya sistem kekebalan tubuh. HIV menjadi penyebab utama kematian usia reproduksi di beberapa negara berkembang (*United Nations Programme On HIV/AIDS*, 2017).

Penularan infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dari ibu ke anak merupakan penyebab utama infeksi HIV pada anak usia di bawah 15 tahun. Hampir sebagian besar penderita tersebut tertular melalui penularan dari ibu ke anak (Ernawati, Suryoputro, and BM 2016).

Di sejumlah negara berkembang, HIV merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya (Isni 2016).

Di Indonesia sendiri, ditemukan jumlah wanita usia ≥ 15 tahun yang hidup dengan HIV yaitu 220.000 dan jumlah anak yang hidup dengan HIV yaitu 13.000. Jumlah ini akan terus meningkat, seiring dengan meningkatnya prevalensi wanita usia 15-49 tahun yang menderita HIV maka beresiko dapat meningkatkan jumlah anak dengan HIV/AIDS (Nurjanah and Wahyono 2019).

Lebih dari 90% bayi terinfeksi HIV tertular dari ibu HIV positif. Penularan tersebut dapat terjadi pada masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Tanpa pengobatan yang tepat dan dini, separuh dari anak yang terinfeksi HIV akan meninggal sebelum ulang tahun kedua. Pencegahan

penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) atau *Prevention of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) (Kementerian Kesehatan 2015). Program pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak meliputi pelayanan pra, persalinan dan pasca persalinan serta layanan kesehatan anak (Depkes, 2012).

Program pelayanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak meliputi pelayanan pra, persalinan dan pasca persalinan serta layanan kesehatan anak (Depkes, 2012).

Berdasarkan kebijakan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan mengikuti pemeriksaan diagnostik HIV dengan tes dan konseling (VCT) sebagai upaya pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke anak yang di kandungnya (Kemenkes, 2013).

Pada VCT ini biasanya menekankan pengkajian dan penanganan faktor risiko dari klien oleh konselor, membahas masalah keinginan untuk menjalani tes HIV dan implikasinya serta pengembangan strategi untuk mengurangi faktor risiko (Lubis 2018). Tujuan tes VCT selain untuk mengurangi pencegahan HIV/AIDS, juga untuk mengurangi kegelisahan, meningkatkan persepsi/pengetahuan tentang faktor-faktor risiko terkena infeksi HIV, mengembangkan perubahan perilaku, serta membantu mengurangi stigma dalam masyarakat (Nursalam, Kurniawati, and Misutarno 2018).

Penelitian yang dilakukan di Nigeria (L.A, AAG, and O.R 2010) ditemukan bahwa ketidaktahuan, takut menjadi positif, biaya VCT, jumlah pusat VCT yang tidak memadai dan

stigmatisasi merupakan hambatan utama terhadap penerimaan VCT HIV / AIDS. Peserta pedesaan dan perkotaan berbeda secara signifikan dalam pandangan mereka tentang faktor-faktor yang menghambat penerimaan VCT HIV / AIDS. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak kesadaran harus diciptakan di kalangan pemuda pedesaan tentang perlunya VCT HIV / AIDS.

Data yang didapat ditemukan bahwa kasus terjadinya infeksi HIV di provinsi Lampung tahun 2019 sebanyak 3756 orang. Berdasarkan data Kabupaten Lampung Utara pencapaian target ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebesar 16%, secara keseluruhan belum ada satupun Puskesmas yang target cakupan ibu hamil yang diperiksa HIV tercapai, dimana tertinggi di Puskesmas Kotabumi II pencapaian ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV sebesar 42,9%, dan terendah di wilayah Puskesmas Kalibalangan pada bulan Agustus 2019 diperoleh data dari jumlah target ibu hamil sebanyak 845 ibu hamil, dan yang telah diperiksa HIV baru mencapai 22,95% yaitu sebanyak 194 ibu hamil.

Berdasarkan hasil kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di rekam medis Puskesmas Kalibalangan diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 2 ibu hamil yang positif HIV yang terdapat yaitu di desa Kali Bening dan desa Kembang Tanjung. Pihak Puskesmas sendiri sudah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil, seperti melakukan promosi dalam bentuk penyuluhan pada saat posyandu. Namun hasil yang didapat belum terlihat maksimal, dimana masih banyak ibu yang tidak melakukan pemeriksaan HIV.

Hal ini diperkuat dengan hasil prasurvei yang dilakukan dari tanggal 1-14 Agustus 2019 dengan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 25 orang Ibu hamil yang saat itu datang melakukan pemeriksaan rutin. Dari

hasil wawancara mengatakan bahwa 21 Ibu hamil tersebut tidak melakukan pemeriksaan HIV dikarenakan beberapa hal seperti takut dengan hasil test yang dilakukan, merasa tidak mempunyai risiko penyakit HIV, tidak mendapat ijin dari suami dan takut mendapat stigma negatif jika diketahui hasilnya positif. Sedangkan 4 orang Ibu hamil lainnya melakukan pemeriksaan dikarenakan mengikuti anjuran tenaga kesehatan, guna melindungi kesehatan anak dan merasa mempunyai risiko tertular HIV. Pemeriksaan HIV pada ibu hamil merupakan peluang yang baik dalam upaya mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi. Namun dari hasil wawancara awal diketahui bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil.

Layanan deteksi dini bagi ibu hamil sudah diterapkan di Puskesmas Kalibalangan, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada awal kehamilan, petugas kesehatan menawarkan untuk melakukan pemeriksaan HIV bersama pemeriksaan laboratorium yang lain tanpa memandang keluhan utamanya. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dibuat berdasarkan kesepakatan dari kepala puskesmas yang didukung oleh seluruh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Kalibalangan sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan sebagai upaya bagi ibu hamil yang positif untuk mendapatkan informasi terkait layanan rujukan pengobatan dan perawatan pasien HIV/AIDS. Namun belum semua ibu hamil melakukan pemeriksaan *Voluntary Conseling and Testing* (VCT), walaupun sudah dilakukan pemberian informasi oleh petugas kesehatan dan pemeriksaannya gratis.

Penelitian ini akan mengambil pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam tentang keinginan atau niat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan tes HIV di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk diketahuinya Sikap, Norma Subyektif dan Persepsi Pengendalian Perilaku yang berhubungan dengan Niat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan tes HIV. Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara pada rentang bulan Desember tahun 2019 sampai Juni tahun 2020, sasaran penelitian adalah ibu hamil Trimester pertama sebanyak 5 orang. Dengan menggunakan wawancara mendalam dan analisis data dengan Triangulasi sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diketahui bahwa seluruh responden memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap niat dalam melakukan pemeriksaan tes HIV. Secara umum pendapat semua responden menyatakan sangat yakin dan berniat untuk melakukan tes HIV, seperti pernyataan berikut :

"... iya bu yakin, nanti diomongin suami minta dianterin sekalian periksa nya" (Ny. D 25 tahun)

"....yakin bu dengan di wawancara ini jadi mau periksa" (Ny. M 25 tahun)

Keyakinan responden untuk melakukan tes HIV dinyatakan kuat dengan responden yang paham keefektifan dari manfaat tes HIV, berikut pernyataan responden :

"...iya karena kita sudah tau keadaan janin kita bu jadi pasti efektif" (Ny. S 25 tahun)

"....yaa sudah dijelaskan bu tidak repot periksa nya insyaallah efektif untuk kehamilan saya ini kan pengalaman pertama ini bu" (Ny. D 25 tahun)

Sehingga semua responden yang merasa yakin untuk melakukan tes HIV jika keluarga sudah memberikan ijin untuk melakukannya, sebagian kecil responden masih ada yang belum mendapatkan ijin keluarga untuk melakukan pemeriksaan HIV, hanya tinggal perlu untuk meyakinkan

keluarga nya responden menjelaskan suatu keharusan jika ibu dalam kondisi hamil diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan HIV. Seperti ini pernyataan responden berikut :

"...diomongin baik-baik aja bu ke suami, karena saya juga hanya tinggal dengan suami jadi suami sudah ijinin ya saya periksa nanti bu" (Ny. S 25 tahun)

"...iya bu, suami juga sudah mengijinkan jadi paling tinggal ke puskes nya aja enak nya kapan gitu bu...." (Ny. M 25 tahun)

PEMBAHASAN

Menurut (Ajzen, 2005) TPB mengasumsikan bahwa niat adalah fungsi dari tiga penentu dasar, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi pengendalian perilaku. Dimana niat yang kuat akan membentuk sebuah perilaku pada seseorang.

Peneliti menyatakan bahwa hasil wawancara mendalam menunjukkan semua responden memiliki niat yang positif artinya semua responden mau melakukan pemeriksaan tes HIV. Hal ini dapat terjadi karena responden lebih memiliki keyakinan yang kuat sehingga menimbulkan niat yang positif.

Menurut peneliti responden meyakinkan dengan mengetahui bahwa tes HIV sangat efektif jika dilakukan oleh ibu hamil pada trimester awal untuk melindungi diri dengan penyakit ini. Sehingga didapatkan kalau responden memiliki niat yang baik dan mewujudkannya dengan perilaku untuk melakukan tes HIV.

Sikap ibu hamil dalam menentukan melakukan pemeriksaan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil mengenai layanan tes HIV. Hal ini disampaikan (Ajzen, 2005) *background factors* terdiri dari usia, jenis kelamin, suku, status ekonomi social, suasana hati, kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Hal ini sejalan dengan karakteristik responden yang semua responden berstatus sebagai ibu rumah tangga, secara tidak langsung mempengaruhi responden

dalam memanfaatkan layanan tes HIV. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu hamil untuk memanfaatkan layanan tes HIV.

Pemeriksaan HIV yang diberikan penjelasan dari informan triangulasi sumber sangat mudah untuk dilakukan, responden merasa tes HIV sangat baik bagi kesehatan ibu dan bayi nya. Prosedur yang ada pun sudah sebagian kecil responden memahami dan mengerti, hanya saja ada ketidaktahuan dari responden yang sebagian kecil yang menganggap bahwa melakukan pemeriksaan tes HIV memerlukan biaya yang mahal dan proses nya yang dirasa terlalu lama menunggu hasilnya. Pengetahuan inilah yang membuat responden enggan untuk melakukan pemeriksaan tes HIV. Namun, dengan adanya dukungan dari internal seperti suami dan orang tua, atau kerabat yang menyarankan agar melakukan tes HIV dapat mempermudah sikap seorang ibu hamil dalam mengambil tindakan agar mau melakukan pemeriksaan Tes HIV.

Hambatan norma subyektif dalam penelitian ini seperti adanya penghakiman di antara sekeliling lingkungan bagi mereka yang melakukan tes HIV serta mendapat pandangan negatif serta terjadinya diskriminasi sehingga menjadi hambatan masalah social yang bagi ibu hamil. Serta menganggap jika sesama ibu hamil belum saling mendukung dalam melakukan pemeriksaan tes HIV ini, sehingga kurangnya perhatian antara sesama ibu hamil demi kesehatan bayinya.

Dukungan dari lingkungan sekitar juga mempengaruhi sikap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan tes HIV. Dilihat dari penelitian ini, keengganan informan dalam mengambil tindakan seperti berkaitan dengan faktor internal dan faktor ekonomi, kurangnya persetujuan antara keluarga akibat kurangnya pengetahuan dan keterbukaan dalam melakukan tes HIV. Dalam penelitian (Achmat, 2010), seseorang akan berniat menampilkan

suatu perilaku tertentu jika ia mempersepsikan bahwa orang lain berfikir sebenarnya ia melakukan hal tersebut. Sehingga orang tersebut akan termotivasi untuk membuat pemikiran orang-orang menjadi lebih relevan. Harapan orang-orang yang bisa mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan seperti suami, orang tua, saudara, kerabat, petugas kesehatan, dan media massa.

Dalam penelitian ini responden menyatakan yang menjadi hambatan secara social seperti menjadi perbincangan bagi lingkungan sekelilingnya, kurangnya edukasi yang dilakukan pihak pemegang program kesehatan pelayanan kesehatan masyarakat membuat minimnya pengetahuan bagi lingkungan tempat tinggal informan yang merasa bahwa ibu hamil jika melakukan pemeriksaan tes HIV akan di anggap menderita penyakit tersebut.

Oleh karena itu, mereka menganggap bila melakukan pemeriksaan, akan dicap oleh orang sekitarnya memiliki riwayat *promiskuitas* atau positif penderita HIV. Sedangkan, menurut (Sumarlin, 2013) faktor dukungan dan motivasi dalam keluarga akan mempengaruhi perubahan perilaku. Oleh karena itu norma subyektif dengan dorongan kuat dapat merubah sikap ibu agar dapat melakukan pemeriksaan tes HIV.

Sebagai asumsi bahwa untuk membuat seseorang berpersepsi bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan yang dialaminya untuk melakukan atau tidak melakukan tes HIV. Sehingga upaya intervensi dengan memberikan pengetahuan tentang tes HIV. Sehingga untuk mendukung informan memiliki asumsi pengendalian perilaku harus mempersepsikan jika pelayanan tes HIV bermanfaat bagi dirinya dengan memberikan prosedur tahapan-tahapan pemeriksaan tes HIV.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ernawati, Suryoputro, and BM 2016) yang menyatakan respon efektif tindakan adalah bagaimana pendapat seseorang akan manfaat pemeriksaan tes HIV untuk mencegah penularan

HIV/AIDS, secara umum seseorang akan memanfaatkan layanan kesehatan apabila layanan tersebut lebih besar manfaatnya daripada pengorbanan yang harus dikeluarkan. Pada ibu hamil HIV bukan hanya merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena penularan yang terjadi dari ibu ke bayinya. Sejalan dengan penelitian (Larasaty et al. 2014) bahwa dari hasil wawancara mendalam yang dilakukannya menunjukkan bahwa sebagian besar niat informan untuk VCT cenderung positif artinya sebagian besar informan cenderung melakukan VCT.

Sikap terhadap perilaku ditunjukkan dengan ibu memahami bahwa pemeriksaan HIV bagus untuk dilakukan karena dapat menghindari bayi untuk tertular HIV. Sedangkan dari norma subyektif banyak ibu hamil yang merasa jika melakukan pemeriksaan HIV dapat menimbulkan stigma negative di masyarakat. Pengendalian perilaku yang menjadi hambatan bagi ibu hamil dapat dengan mudah teratasi seperti memiliki keluarga yang saling mendukung dan suami yang memberi izin kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara norma subyektif terhadap niat untuk melakukan pemeriksaan tes HIV. Norma subyektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari keyakinan yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku jika orang tersebut mempunyai persepsi bahwa orang lain yang dianggap penting menyetujui agar ia menampilkan perilaku tersebut. Orang lain yang dimaksud adalah pasangan/suami, orang tua, kerabat atau bidan desa.

Artinya dalam merubah sikap responden diperlukannya pendekatan secara emosional dengan pendekatan internal seperti sosialisasi secara terus menerus, yang bukan hanya kepada informan nya tetapi juga kepada lingkungan dan kerabat nya agar ada

nya dorongan motivasi dari internal untuk pemeriksaan tes HIV. Dukungan dari internal maupun eksternal akan mempengaruhi dalam pembentukan sikap yang positif.

Niat atau intensi menurut (Ajzen, 2005) merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, niat diukur berdasarkan keinginan ibu hamil untuk melakukan tes HIV pada saat itu atau di masa yang akan datang.

Bahkan, setelah dilakukannya wawancara mendalam terhadap ibu hamil. Setelahnya sebagian responden menyatakan kalau ingin melakukan pemeriksaan HIV pada saat itu. Ini menunjukkan bahwa niat dalam diri responden sudah terbentuk, bahkan sejak ingin dimulai nya wawancara. Hal ini sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang menyebutkan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan salah satu pembentuk niat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai niat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan tes HIV dinyatakan kuat. Faktor yang mempengaruhi niat ibu yaitu sikap, norma subyektif dan pengendalian perilaku yang di rasa memiliki faktor yang kuat dalam mendorong niat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV.

SIMPULAN

Diketahui nya sikap kognitif pada ibu hamil yang berhubungan dengan niat untuk melakukan pemeriksaan tes HIV. Sikap kognitif artinya responden masih memiliki sikap yang masih dipertimbangkan dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan untuk melakukan pemeriksaan tes HIV di puskesmas, tetapi memiliki niat yang kuat untuk melakukan tes HIV.

Diketahuinya norma subyektif yang berhubungan dengan niat untuk melakukan pemeriksaan tes HIV.

Norma subyektif disini diperlihatkan pada hambatan bagi ibu hamil seperti merasa adanya penghakiman di antara sekeliling lingkungan bagi responden yang melakukan tes HIV serta mendapat pandangan negatif serta terjadinya diskriminan sehingga menjadi hambatan masalah social yang bagi ibu hamil.

Diketahuinya persepsi pengendalian perilaku yang berhubungan dengan niat untuk melakukan pemeriksaan tes HIV. Pada pengendalian perilaku diasumsikan bahwa kesulitan yang diperlihatkan yaitu belum adanya keberanian untuk pemeriksaan tes HIV, adanya perasaan takut saat mengetahui hasil pemeriksaan tes HIV dan keengganan melakukan tes HIV, kekhawatiran terhadap stigma dan diskriminan yang ada dimasyarakat.

Diketahuinya niat yang positif pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan tes HIV yang diasumsikan dengan sikap yang kognitif, norma subyektif dan pengendalian perilaku yang dapat diatasi oleh responden sehingga dapat diwujudkan dengan perilaku pemeriksaan tes HIV di puskesmas.

SARAN

Pada sikap terhadap perilaku didapatkan sikap responden masih terhadap sikap kognitif berupa rendahnya pengetahuan responden untuk melakukan pemeriksaan tes HIV. Diharapkan adanya penyuluhan teratur kepada masyarakat, dapat bekerjasama dengan instansi kesehatan swasta, kader dan bidan.

Pada norma subyektif, responden yang ingin melakukan pemeriksaan masih khawatir terhadap stigma dan diskriminan yang terjadi di masyarakat. Diharapkan adanya dukungan social dari puskesmas kepada orang-orang sekelilingnya agar dapat memberikan dukungan membangun kepercayaan responden terhadap pelayanan pemeriksaan tes HIV dan semangat serta informasi yang positif sangat dibutuhkan bagi responden terkhusus ibu hamil pada daerah tersebut.

Pada persepsi pengendalian perilaku, responden masih banyak menemukan kesulitan yang tidak bisa dijelaskan karena belum pernah melakukan pemeriksaan tersebut. Diharapkan puskesmas agar dapat melakukan sosialisasi kemudahan pemeriksaan dengan mendekati kepada komunitas yang ada dimasyarakat atau dapat dilakukannya konseling yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat, Zakarija. (2010). *Theory Of Planned Behavior*, Masihkah Relevan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ernawati, Antono Suryoputro, and Syamsulhuda BM. (2016). "Niat Ibu Hamil Untuk Tes HIV Di UPT (Unit Pelayanan Terpadu)." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11(1).
- ILO. 2011. *Pencegahan Dan Penanggulangan HIV Dan AIDS*.
- Isni, Khoiriyah. (2016). "Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan Dan Perilaku Ibu HIV Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Ke Bayi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11(2).
- Kementerian Kesehatan, RI. (2015). "Pedoman Pelaksanaan Pencegahan Penularan HIV Dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak Bagi Tenaga Kesehatan." *Unicef*.
- L.A, Yahaya, Jimoh AAG, and Balogun O.R. 2010. "Faktor-Faktor Yang Menghambat Penerimaan Terhadap Konseling Dan Tes Sukarela HIV / AIDS (VCT) Di Antara." 159-164.
- Larasaty, Dyah, M Kes Indri, Astuti Purwanti, and M Kes. (2014). "KAJIAN NIAT IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT) DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG."
- Lubis, Rahmayani. (2018). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan VCT HIV-AIDS Di Puskesmas Sri Padang Kota Tebing Tinggi."

- Monica, Bella Risca, Bagoes Widjanarko, and Priyadi Nugraha Prabamurti. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Norma Subjektif Dan Persepsi Kontrol Perilaku Dengan Niat Ibu Rumah Tangga Berisiko HIV Dalam Mengakses Layanan VCT." *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)* 7: 496-503.
- Nurjanah, nimas ayu lestari, and tri yunis miko Wahyono. (2019). "Tantangan Pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child Transmission (PMTCT): A Systematic Review." 4(1): 55-64.
- Nursalam, ninuk dian Kurniawati, and Misutarno. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. kedua. eds. Peni puji Lestari and Tri Utami. Jakarta: Salemba medika.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Kedua. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widoyono. 2011. *PENYAKIT TROPIS (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasan)*. Edisi 2. ed. Rina Astikawati. Erlangga.
- Yuslana, Antono Suryoputro, and Widagdo Laksmono. (2012). "Niat Ibu Hamil Untuk Berkunjung Ke Klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) Di Kec . Singkawang Barat." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 7(1)